

STUDI DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA JAYAPURA

Ida Ayu Purba Riani¹
dayurin2023@gmail.com

Putri Wahyuningsih²
putning1922@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of economic growth on the unemployment rate in Jayapura City. The tool used to achieve this objective is regression analysis, which involves the variables of economic growth and unemployment rates over the period from 2013 to 2023. The results of the analysis indicate that the causal relationship between economic growth and unemployment is negative, meaning that an increase in economic growth tends to reduce the unemployment rate. However, this effect is only significant at the 10% significance level. The regression coefficient of -0.1102 suggests that a 1% increase in economic growth can reduce unemployment by 0.11%. Although 32.47% of the variation in unemployment can be explained by economic growth, other factors also play an important role. This study recommends the need for more comprehensive and inclusive policies, such as skills development, infrastructure development, and support for small and medium enterprises (SMEs), to create more effective job opportunities and reduce unemployment in Jayapura City.

Key Words : Economic Growth, Unemployment, Regression Analysis

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Teori klasik, terutama pandangan Adam Smith, menyatakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi dapat mendorong penciptaan lapangan kerja. Ketika perusahaan berinvestasi dalam kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan yang meningkat, mereka akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Namun, hubungan ini tidak selalu konsisten, tergantung pada struktur ekonomi daerah tersebut. Misalnya, pertumbuhan di sektor yang padat modal mungkin tidak menciptakan lapangan kerja yang signifikan. Selain faktor struktural, kebijakan pemerintah juga berpengaruh dalam mengaitkan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Kebijakan yang mendukung investasi, pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja dapat memperkuat dampak positif dari pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kondisi global dan siklus ekonomi dapat membatasi penciptaan lapangan kerja, meskipun pertumbuhan terjadi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan tidak hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kebijakan dan faktor lain yang mempengaruhi pasar tenaga kerja untuk mengatasi masalah pengangguran secara efektif.

Selain itu dalam teori Okun, menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari pertumbuhan normalnya maka tingkat pengangguran cenderung menurun, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi melambat maka tingkat pengangguran akan meningkat. Okun menemukan bahwa untuk setiap peningkatan 1% PDB riil, tingkat pengangguran akan berkurang sebesar 0,3-0,5%. Namun Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak signifikan terhadap penurunan pengangguran. Misalkan studi yang dilakukan oleh Ardian *et al* (2022), mengindikasikan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi, penurunan pengangguran tidak selalu signifikan di Indonesia. Begitu juga dengan studi yang dilakukan oleh Putri *et al* (2023) di Prabumulih menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap pengangguran, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Sehingga disimpulkan pertumbuhan ekonomi tidak berperan dominan dalam mengurangi pengangguran.

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

Adapun studi yang dilakukan oleh Hasan *et al* (2018) di Nagan Raya menunjukkan hasil yang sama dengan teori Okun, dimana pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka. Penelitiannya menggambarkan bahwa sekitar 78% penurunan pengangguran di wilayah ini dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi di Nagan Raya memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Berbagai hasil studi empiris ini menunjukkan variasi hasil di berbagai wilayah, menekankan bahwa dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran bergantung pada karakteristik spesifik daerah masing-masing. Umumnya didaerah penelitian yang memiliki sektor informal yang besar, keterbatasan tenaga kerja terampil, dan tingginya ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan kesempatan kerja, cenderung kontradiktif dengan teori. Oleh karena itu agar teori Okun ini relevan, diperlukan kebijakan inklusif yang lebih focus pada Investasi dalam pendidikan dan pelatihan, fleksibilitas pasar tenaga kerja, meningkatkan infrastruktur dan divesifikasi sector ekonomi untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Dalam konteks Kota Jayapura, data dari 2013 hingga 2023 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu sejalan dengan penurunan pengangguran. Pada tahun 2013 hingga 2014, pertumbuhan ekonomi berada di atas 16%, dengan tingkat pengangguran sekitar 9,84% hingga 9,60%. Namun, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun-tahun berikutnya, terutama pada tahun 2020 ketika ekonomi mengalami kontraksi sebesar -0,95%, diikuti dengan tingkat pengangguran yang masih tinggi, yakni sekitar 11,62%. Meskipun terjadi peningkatan ekonomi di tahun 2022 dan 2023 sebesar 6,91% dan 6,68%, tingkat pengangguran tetap berada di angka 10,76%, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum cukup untuk menurunkan pengangguran secara signifikan di Kota Jayapura.

Topik mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Jayapura menarik untuk diangkat dalam studi ini karena Kota Jayapura sedang dalam fase percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Namun, data menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi ada, pengangguran tetap menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam bagi kebijakan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di suatu daerah diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat pengangguran. Namun, untuk mencapai hal tersebut, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Melalui perumusan masalah ini, penelitian akan mengeksplorasi berbagai variabel yang dapat memengaruhi dinamika antara kedua aspek tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan berbasis data. yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Jayapura.

METODE ANALISIS

Dalam studi ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier untuk mengevaluasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kota Jayapura. Model regresi yang digunakan dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$TPP = \beta_0 + \beta_1 LPE + \epsilon$$

Di mana TPP adalah tingkat pengangguran, LPE adalah laju pertumbuhan ekonomi, β_0 adalah intercept (konstanta), β_1 adalah koefisien regresi yang menunjukkan perubahan tingkat pengangguran akibat perubahan dalam pertumbuhan ekonomi, dan ϵ adalah error term yang merepresentasikan faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran tetapi tidak termasuk dalam model. Adapun untuk menguji hipotesis secara parsial, rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\beta_1}{S(\beta_1)}$$

Di mana t adalah nilai t-statistik, β_1 adalah koefisien dari variabel independen (LPE), dan $SE(\beta_1)$ adalah standard error dari koefisien tersebut. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran. Jika nilai *p-value* yang dihasilkan

lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka hipotesis nol dapat ditolak, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% pada $\alpha = 0,05$ (sangat signifikan), dan 90% pada $\alpha = 0,10$ (signifikan).

Selain itu, untuk menguji hipotesis secara simultan, digunakan analisis variansi (ANOVA). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai F adalah:

$$F = \frac{MS_{regresi}}{MS_{residual}}$$

Di mana $MS_{regresi}$ adalah mean square dari regresi (jumlah kuadrat regresi dibagi derajat kebebasan regresi) dan $MS_{residual}$ adalah mean square dari residual (jumlah kuadrat residual dibagi derajat kebebasan residual). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran secara simultan.

Secara keseluruhan analisis regresi digunakan untuk memahami seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran serta menilai signifikansi hubungan tersebut berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hal ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika ekonomi di Kota Jayapura.

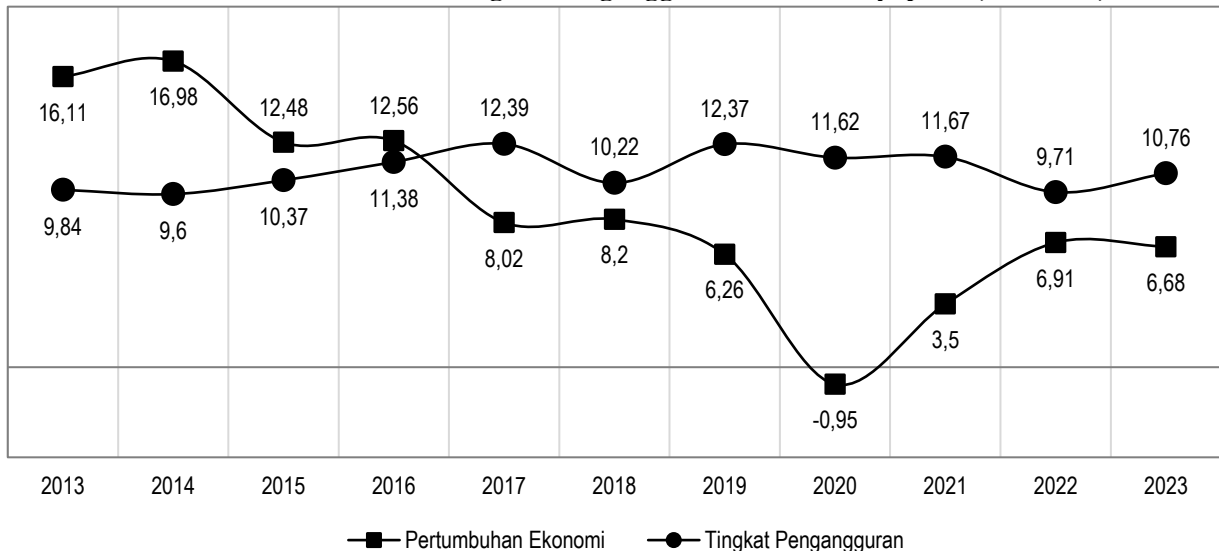
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan kapasitas suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa selama periode tertentu, yang biasanya diukur dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi wilayah mencerminkan kemampuan ekonomi daerah dalam menciptakan nilai tambah, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pembangunan sosial dan infrastruktur di wilayah tersebut. Sedangkan tingkat pengangguran adalah persentase jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan selama periode waktu tertentu. Tingkat pengangguran dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan total angkatan kerja di wilayah tersebut.

Gambar 1.

Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Di Kota Jayapura (dalam %)



Sumber : BPS Provinsi Papua, 2024 (diolah)

Gambaran umum mengenai pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kota Jayapura dari tahun 2013 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang signifikan. Pada awal periode, antara 2013 dan 2014, Kota Jayapura mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat kuat, dengan tingkat pertumbuhan lebih dari 16%. Hal ini mencerminkan adanya aktivitas ekonomi yang dinamis dan

peningkatan lapangan kerja. Namun, pertumbuhan ini tidak bertahan lama. Dari tahun 2015 hingga 2017, terdapat penurunan bertahap dalam pertumbuhan ekonomi, yang turun dari 12.48% pada 2015 menjadi 8.02% pada 2017. Penurunan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti perlambatan investasi dan stagnasi di beberapa sektor ekonomi. Periode 2018 hingga 2019 menunjukkan stabilisasi, dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif baik meskipun lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, berada di kisaran 6-8%. Namun, tahun 2020 menjadi titik balik yang signifikan, di mana pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -0.95% akibat dampak pandemi COVID-19. Krisis ini memengaruhi berbagai sektor, termasuk pariwisata dan perdagangan. Setelah kontraksi pada 2020, Kota Jayapura menunjukkan tanda-tanda pemulihan antara 2021 dan 2023, dengan pertumbuhan ekonomi meningkat kembali menjadi 3.50% pada 2021 dan mencapai 6.91% pada 2022. Namun, pada tahun 2023, pertumbuhan sedikit menurun menjadi 6.68%, yang mencerminkan tantangan pasca-pandemi, termasuk inflasi dan ketidakpastian global.

Terkait tingkat pengangguran, tren awal menunjukkan penurunan pada tahun 2013 dan 2014, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Namun, meskipun ekonomi masih tumbuh antara 2015 dan 2017, tingkat pengangguran justru meningkat dan mencapai puncaknya di 12.39% pada 2017. Ini menunjukkan adanya ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar, serta fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak cukup untuk menyerap tenaga kerja. Dari 2018 hingga 2020, tingkat pengangguran menunjukkan penurunan, meskipun tetap tinggi. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran kembali tinggi di angka 11.62%, namun pasca pandemi terjadi perbaikan dengan penurunan menjadi 9.71% pada 2022. Akan tetapi, pada tahun 2023, tingkat pengangguran naik lagi menjadi 10.76%.

Dapat disimpulkan bahwa, meskipun Kota Jayapura mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif selama dekade terakhir, tingkat pengangguran tidak selalu mencerminkan hasil yang baik. Ada periode di mana ekonomi tumbuh, tetapi tingkat pengangguran meningkat, yang menandakan pertumbuhan yang tidak inklusif atau tantangan struktural di pasar tenaga kerja. Pandemi jelas mempengaruhi ekonomi Jayapura dengan kontraksi di 2020. Namun, pemulihan yang cepat setelahnya menunjukkan ketahanan ekonomi kota ini. Tantangannya adalah bagaimana menjaga pemulihan ini dengan meningkatkan kualitas lapangan kerja agar pengangguran dapat terus ditekan. Ke depannya, diperlukan strategi yang lebih fokus untuk menciptakan lapangan kerja berkualitas, memperbaiki sektor-sektor ekonomi yang menyerap banyak tenaga kerja, serta peningkatan keterampilan pekerja agar sesuai dengan kebutuhan industri yang berkembang.

2. Analisis

Hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran pada dasarnya bersifat negatif: semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin rendah tingkat pengangguran. Namun, hal ini bergantung pada struktur pertumbuhan tersebut dan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan tenaga kerja yang tersedia. Pengangguran tidak selalu otomatis menurun dengan adanya pertumbuhan ekonomi jika faktor-faktor struktural, keterampilan tenaga kerja, dan kebijakan pemerintah tidak mendukung penciptaan lapangan kerja yang inklusif.

Tabel 1.
Analisis Statistik Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Jayapura

Dependent Variable: TPP				
Method: Least Squares				
Sample: 2013 2023				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.8714	0.5387	22.0390	0.0000
LPE	-0.1101	0.0530	-2.0792	0.0673
Multiple R	0.5698			
R-squared	0.3245			
Adjusted R-squared	0.2494			
F-statistic	4.3233			
Prob(F-statistic)	0.0673			

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan secara statistik pengaruh dari pertumbuhan ekonomi (LPE) terhadap tingkat pengangguran (TPP) di Kota Jayapura sebagai berikut.

- Multiple R (Koefisien Korelasi). Nilai Multiple R sebesar 0.5698 menunjukkan tingkat kekuatan hubungan linier antara dua variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Terdapat hubungan positif sedang antara kedua variabel. Meskipun ini bukan hubungan yang sangat kuat, namun menunjukkan adanya asosiasi yang cukup berarti.
- R Square (Koefisien Determinasi). Nilai R Square sebesar 0.3247 sekitar 32.47% variasi dalam tingkat pengangguran terbuka di Kota Jayapura dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi. Menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh, tetapi faktor lain juga turut berperan dalam menentukan tingkat pengangguran.
- Adjusted R Square. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.2497 menunjukan untuk menyesuaikan R Square berdasarkan jumlah variabel dalam model, sekitar 24.97% dari variasi dalam tingkat pengangguran terbuka yang dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, setelah memperhitungkan jumlah observasi dan variabel dalam model. Adjusted R Square lebih rendah dari R Square, yang menunjukkan bahwa model ini mungkin masih bisa ditingkatkan dengan memasukkan variabel lain yang relevan.
- F-Value. Hasil uji Anova memberikan nilai F sebesar 4.3280. Nilai F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup berarti dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran, namun untuk mengetahui apakah ini signifikan secara statistik, kita perlu melihat nilai Significance F
- Significance F (P-value). Nilai Significance F sebesar 0.0672 menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran signifikan secara statistik. Pada tingkat signifikansi 5% (0.05), nilai 0.0672 lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Namun, jika kita menggunakan tingkat signifikansi 10%, pengaruh ini mendekati signifikan.
- Koefisien Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi sebesar -0.1102 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1% dalam pertumbuhan ekonomi, akan mengurangi jumlah pengangguran sebesar -0.1102%. Ini menunjukkan hubungan negatif yang konsisten dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi umumnya dapat mengurangi pengangguran.
- T-Statistic. Nilai t-stat sebesar -2.0804 dan p-value sebesar 0.0672 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan hanya pada $\alpha = 10\%$. Kekuatan hubungan tersebut cukup untuk memberikan bukti yang bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jayapura.

Berdasarkan hasil korelasi, ANOVA, dan regresi, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, hubungan tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Model ini dapat diperbaiki dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi tingkat pengangguran selain pertumbuhan ekonomi.

3. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kota Jayapura. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa setiap 1% dalam pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi tingkat pengangguran sebesar 0,11 ribu orang, dengan 32,47% variasi dalam tingkat pengangguran yang dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, Pengaruh ini hanya signifikan secara statistik pada tingkat 10%, tetapi tidak signifikan pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memang memiliki dampak pada tingkat pengangguran namun dampaknya belum cukup kuat untuk signifikan pada tingkat signifikansi yang lebih ketat. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Anggoro dan Soesatyo (2015) di Kota Surabaya, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya yang berbanding terbalik atau berlawanan. Begitu juga dengan Hasan *et al* (2018) di Nagan Raya, memberikan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan, dan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Namun studi ini memberikan hasil yang berbeda dengan Ardian *et al* (2022) yang menemukan bahwa peningkatan ekonomi tidak selalu langsung menurunkan pengangguran di tingkat nasional. Begitu pula dengan Taime dan Djaelani (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Mimika belum mampu mengurangi tingkat pengangguran secara efektif. Termasuk studi yang

dilakukan oleh Zulfa (2016) di Kota Lhokseumawe juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, meskipun koefisien korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran cukup tinggi, yaitu sebesar 84,5%.

Secara keseluruhan hasil studi ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran sangat bervariasi di berbagai wilayah. Di Kota Jayapura, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, meskipun pengaruhnya tersebut pada tingkat signifikansi yang kurang ketat. Sedangkan hasil studi lain memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran di seluruh wilayah. Faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, struktur pasar tenaga kerja, dan distribusi ekonomi turut mempengaruhi tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil di Kota Jayapura memerlukan kebijakan yang mendukung iklim investasi, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah perlu memberikan insentif untuk investasi di sektor-sektor berpotensi tinggi, seperti pariwisata, perdagangan, jasa, dan manufaktur kecil, guna menciptakan lapangan kerja baru. Program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri juga penting untuk mempersiapkan masyarakat lokal agar siap bersaing di pasar kerja. Pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan pelabuhan, berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak pekerjaan. Selain itu, dukungan untuk UMKM melalui akses pembiayaan dan pelatihan akan membantu mengurangi pengangguran dengan menciptakan wirausahawan baru. Dengan demikian kebijakan yang fokus pada penyerapan tenaga kerja, pengembangan keterampilan, infrastruktur, dan pemberdayaan UMKM diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Jayapura.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura antara 2013 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi. Tahun 2013 dan 2014 mencatat pertumbuhan tinggi di atas 16%. Namun, pertumbuhan menurun dari 2015 hingga 2017, mencapai 8,02% pada 2017. Stabilitas tercapai pada 2018 dan 2019 dengan pertumbuhan sekitar 6-8%. Tahun 2020 mengalami kontraksi -0,95% akibat pandemi COVID-19. Pemulihan terjadi pada 2021 dan 2022, dengan pertumbuhan mencapai 6,91% = pada 2022, meskipun sedikit menurun menjadi 6,68% pada 2023. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, Kota Jayapura menunjukkan ketahanan ekonomi yang positif.

Perkembangan Tingkat pengangguran di Kota Jayapura antara 2013 dan 2023 mengalami fluktuasi. Setelah penurunan pada 2013 dan 2014, tingkat pengangguran meningkat hingga mencapai 12,39% pada 2017 meskipun pertumbuhan ekonomi berlanjut. Pada 2020, pengangguran mencapai 11,62% akibat pandemi. Pasca-pandemi, angka ini turun menjadi 9,71% pada 2022, tetapi kembali naik menjadi 10,76% pada 2023. Meskipun ada perbaikan, tantangan pengangguran tetap ada dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang positif.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Jayapura dianalisis menggunakan uji t dan uji F dalam regresi linier. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari pertumbuhan ekonomi. Dalam studi ini, nilai t-statistik adalah -2.0804 dengan p-value 0.0672. Ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 10%, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif mendekati signifikan terhadap tingkat pengangguran, di mana setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran sebesar 0,11%. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Nilai F yang diperoleh adalah 4.3280, dengan p-value 0.0672. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap tingkat pengangguran, tetapi hanya mendekati signifikan pada tingkat signifikansi 10% dan tidak signifikan pada tingkat 5%.

2. Saran

Saran teoritis untuk studi-studi berikutnya tentang pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Kota Jayapura mencakup beberapa hal. Pertama, tambahkan variabel seperti pendidikan dan kebijakan pemerintah untuk analisis yang lebih lengkap. Yang kedua, fokus pada sektor berpotensi, seperti

pariwisata. Gunakan pendekatan longitudinal untuk melihat tren jangka panjang, dan libatkan masyarakat lokal dalam pengumpulan data. Dan yang ketiga lakukan studi komparatif dengan daerah lain untuk mendapatkan wawasan tentang praktik terbaik. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kebijakan di masa depan.

Adapun saran praktis, Pemerintah Kota Jayapura perlu bekerja sama dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja, mengembangkan program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, dan meningkatkan infrastruktur serta akses pendidikan vokasional. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan kebijakan, langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. H., dan Soesatyo, Y. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 3(3) : hlm. 1–13.
- Ardian, R., Syahputra, M., dan Desmawan, D. 2022. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol 1(3): hlm. 190-198.
- Aulia, R., Tri, I., Hodijah, S., dan Umiyati, E. 2020. Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, Vol. 9(1) : hlm. 26-34.
- BPS Provinsi Papua. 2023. Indikator Pasar Tenaga Kerja Provinsi Papua 2023. © Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, Kota Jayapura.
- _____. 2023. Profil Ketenagakerjaan Provinsi Papua 2022. © Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, Kota Jayapura.
- BPS Kota Jayapura. 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kota Jayapura Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. © Badan Pusat Statistik Kota Jayapura, Kota Jayapura.
- Efrianti, R., Irawan, A., & Akbar, A. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002–2019. *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning*, Vol. 1(1) : hlm. 37-51.
- Hasan, I., Zunawanis, Z., dan Zahra, R. K. 2018. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Nagan Raya. *Ekombis : Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 4(2) : hlm. 133-142.
- Lubis, D. S. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 3(2) : hlm. 180-206.
- Marliana, L. 2022. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 6(1) : hlm. 87-91.
- Nurcholis, M. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12(1) : hlm. 48-57.

- Putri, R. R., Utami, P., dan Talia, N. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Prabumulih. *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business*, Vol. 4(1) : hlm. 29-40.
- Ricky, R., dan Rizky, C. Z. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6(1) : hlm. 1-13.
- Sukirno, S. 2016. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Taime, H., dan Djaelani, P. N. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, Vol. 1(1) : hlm. 54-66.
- Zulfa, A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol. 5(1) : hlm. 13-22.